

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KERAGAMAN BUDAYA MELALUI
MEDIA JELAJAH BUDAYA INDONESIA KELAS IV
SDN KARANGBESUKI 1 MALANG**

Erike Septiara Wahyunidha Az Zahro¹, Arnelia Dwi Yasa²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹kekeeswa@gmail.com , ²arnelia@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Science (IPAS) on Cultural Diversity through the use of Indonesian Cultural Exploration media for fourth-grade students of SDN Karangbesuki 1 Malang. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles through the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 28 fourth-grade students of SDN Karangbesuki 1 Malang in the even semester of the 2025/2026 academic year. Analysis of learning outcomes was carried out based on the number of students who participated in the evaluation at each stage of the study. Learning actions were implemented using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach assisted by Indonesian Cultural Exploration media consisting of cultural maps and cultural cards. In cycle I, students studied in groups using maps per island region and cultural cards, while in cycle II students studied individually using a large map of Indonesia and simplified cultural cards. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in each cycle. The average student score increased from 72.22 in the pretest to 80.38 in the posttest of cycle I and increased to 95.56 in the posttest of cycle II. The percentage of learning completion also increased from 55.56% in the pretest to 61.54% in cycle I and reached 100% in cycle II. The results of the study indicate that the Indonesian Cultural Exploration media combined with the CTL approach is effective in improving the learning outcomes of Social Sciences on Cultural Diversity material for fourth-grade students of SDN Karangbesuki 1 Malang.

Keywords: learning outcomes, science, cultural diversity, Indonesian Cultural Exploration media, CTL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya melalui penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia pada murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Analisis hasil belajar dilakukan berdasarkan jumlah murid

yang mengikuti evaluasi pada setiap tahap penelitian. Tindakan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Jelajah Budaya Indonesia yang terdiri d peta budaya dan kartu budaya. Pada siklus I, murid belajar secara berkelompok menggunakan peta per wilayah kepulauan dan kartu budaya, sedangkan pada siklus II murid belajar secara individu menggunakan peta Indonesia berukuran besar dan kartu budaya yang telah disederhanakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap siklus. Nilai rata-rata murid meningkat dari 72,22 pada pretest menjadi 80,38 pada posttest siklus I dan meningkat menjadi 95,56 pada posttest siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 55,56% pada pretest menjadi 61,54% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Jelajah Budaya Indonesia yang dipadukan dengan pendekatan CTL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya pada murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, keragaman budaya, media Jljajah Budaya Indonesia, CTL

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi murid melalui kegiatan pembelajaran yang terencana untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada murid sehingga mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 (Mulyasa, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan pemahaman murid terhadap lingkungan alam dan sosial

adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS membantu murid memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara terpadu serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pada Fase B Kurikulum Merdeka, salah satu capaian pembelajaran IPAS adalah mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, dan sejarah di wilayah tempat tinggal serta menghubungkannya dengan kehidupan saat ini. Capaian tersebut penting karena Indonesia memiliki keragaman budaya yang kaya, meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, alat musik

tradisional, makanan khas, bahasa daerah, lagu daerah, dan suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah.

Pembelajaran materi keragaman budaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa, memperkuat identitas nasional, serta membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan. Namun, luasnya cakupan materi sering menyebabkan murid mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat berbagai informasi budaya yang dipelajari. Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang, hasil belajar murid pada materi Keragaman Budaya masih tergolong rendah. Murid mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi budaya daerah dan menentukan asal daerah suatu budaya. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan penjelasan guru sehingga murid kurang memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Susilowati & Utama, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar pada pembelajaran sosial di sekolah dasar sering dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga murid mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media peta budaya dapat membantu murid memahami persebaran budaya Indonesia secara visual, sedangkan kartu budaya memudahkan murid mengenali berbagai bentuk budaya Indonesia melalui gambar dan informasi yang disajikan. (Kristi et al., 2024) menyatakan bahwa media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) efektif membantu murid memahami persebaran budaya Indonesia secara lebih konkret. Selain itu, media penggunaan kartu dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan hasil belajar murid melalui aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan (Azizah et al., 2025) dan (Fanani et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata murid. Menurut Komalasari (2022), CTL membantu murid memahami materi melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Komalasari (2022) juga berpendapat bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid karena memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jelajah Budaya Indonesia, yaitu media yang mengkombinasikan peta Indonesia dan kartu budaya. Murid diminta mengidentifikasi budaya yang terdapat pada kartu kemudian menentukan daerah asal budaya tersebut pada peta Indonesia. Penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena murid dapat menghubungkan informasi budaya dengan letak geografisnya secara langsung.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media peta budaya dan kartu budaya efektif digunakan dalam pembelajaran keragaman budaya. (Azizah et al., 2025) menyatakan bahwa media kartu budaya mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman murid terhadap materi budaya Indonesia. Selain itu, (Rahmana & Wahyudi, 2025) menemukan bahwa penggunaan media peta budaya dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya melalui penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia yang dipadukan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto et al, 2021) serta mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dijelaskan oleh Machali (2022). Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya melalui media Jelajah Budaya

Indonesia pada murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya melalui penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis (Arikunto et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangbesuki 1 Malang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 28 murid kelas IV yang terdiri atas 16 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 April 2026 sampai dengan 15 April 2026. Pretest dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026, posttest siklus I pada tanggal 8 April 2026, dan posttest siklus II pada tanggal 15 April 2026.

Penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu

perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media Jelajah Budaya Indonesia berupa peta budaya dan kartu budaya. Murid dibagi ke dalam enam kelompok berdasarkan wilayah kepulauan Indonesia dan bekerja sama untuk mengidentifikasi serta menempatkan kartu budaya sesuai dengan daerah asalnya pada peta yang disediakan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penggunaan peta Indonesia berukuran lebih besar, penyederhanaan jumlah kartu budaya, dan perubahan strategi pembelajaran menjadi individu. Murid secara bergantian memilih kartu budaya dan menempatkannya pada lokasi yang tepat di peta Indonesia, sedangkan murid lainnya mencatat nama budaya dan daerah asalnya pada Lembar Kerja Murid (LKM).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas murid selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan hasil pekerjaan murid.

Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah murid yang tuntas

N = Jumlah murid yang mengikuti tes

Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Murid dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% murid yang mengikuti evaluasi memperoleh nilai mencapai atau melebihi KKTP serta terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya melalui penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia pada murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang. Sebelum pelaksanaan tindakan, murid diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi Keragaman Budaya. Setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, murid diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil Belajar Pra Siklus (Pretest)

Kegiatan pretest dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026 sebelum murid memperoleh pembelajaran menggunakan media Jelajah Budaya Indonesia. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil pretest, diperoleh data bahwa dari 27 murid yang mengikuti tes, sebanyak 15 murid mencapai ketuntasan belajar dan 12 murid belum mencapai

ketuntasan belajar. Satu murid tidak mengikuti pretest karena tidak hadir.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus (Pretest)

Uraian	Hasil
Jumlah murid kelas IV	28
Murid mengikuti tes	27
Murid tidak hadir	1
Nilai rata-rata	72,22
Murid tuntas	15
Murid belum tuntas	12
Persentase ketuntasan	55,56%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar murid masih berada di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 8 April 2026 menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Jelajah Budaya Indonesia. Murid dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan wilayah kepulauan Indonesia, yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali–NTB–NTT, serta Maluku–Papua.

Setiap kelompok memperoleh peta wilayah yang tersusun dari empat

lembar kertas A4 dan sepuluh kartu budaya yang berisi rumah adat, pakaian adat, alat musik tradisional, suku bangsa, bahasa daerah, lagu daerah, makanan khas, dan tarian tradisional. Murid berdiskusi untuk menentukan asal budaya yang terdapat pada kartu kemudian menempelkan kartu tersebut pada lokasi yang sesuai pada peta wilayah masing-masing. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, murid diberikan posttest siklus I untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh setelah tindakan diberikan.

Berdasarkan hasil posttest siklus I diperoleh data bahwa dari 26 murid yang mengikuti tes, sebanyak 16 murid mencapai ketuntasan belajar dan 10 murid belum mencapai ketuntasan belajar. Dua murid tidak mengikuti posttest siklus I karena tidak hadir.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

Uraian	Hasil
Jumlah murid kelas IV	28
Murid mengikuti tes	26
Murid tidak hadir	2
Nilai rata-rata	80,38
Murid tuntas	16
Murid belum tuntas	10

Persentase ketuntasan	61,54%
-----------------------	--------

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 15 April 2026 berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan peta Indonesia berukuran lebih besar yang yaitu 84cm x 180cm , penyederhanaan jumlah kartu budaya menjadi tiga puluh lima kartu, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara individu.

Pada kegiatan pembelajaran, murid secara bergantian maju ke depan kelas untuk memilih kartu budaya dan menempelkan kartu tersebut pada lokasi daerah asal yang tepat pada peta Indonesia. Sementara itu, murid lain mengisi Lembar Kerja Murid (LKM) dengan menuliskan nama budaya dan daerah asalnya sesuai dengan kartu yang sedang ditempelkan. Setelah kegiatan

pembelajaran selesai, murid diberikan posttest siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil posttest siklus II diperoleh data bahwa dari 27 murid yang mengikuti tes, seluruh murid mencapai ketuntasan belajar. Satu murid tidak mengikuti posttest siklus II karena tidak hadir.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah murid kelas IV	28
Murid mengikuti tes	27
Murid tidak hadir	1
Nilai rata-rata	95,56
Murid tuntas	27
Murid belum tuntas	0
Persentase ketuntasan	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena seluruh murid yang mengikuti evaluasi memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar murid dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid

Tahap	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	72,22	55,56%
Siklus I	80,38	61,54%
Siklus II	95,56	100%

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata murid mengalami peningkatan sebesar 8,16 poin dari pra siklus ke siklus I dan meningkat sebesar 15,18 poin dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 55,56% pada pra siklus menjadi 61,54% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia dalam pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Nilai rata-rata murid meningkat dari 72,22 pada pretest menjadi 80,38 pada posttest siklus I,

sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 55,56% menjadi 61,54%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman murid mengenai keragaman budaya Indonesia. Melalui kegiatan mencocokkan kartu budaya dengan wilayah asalnya pada peta, murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks dan penjelasan guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kristi et al., 2024) yang menyatakan bahwa media peta budaya mampu membantu murid memahami persebaran budaya Indonesia secara lebih konkret dan menarik.

Selain penggunaan media, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Melalui kegiatan diskusi kelompok dan penempatan

kartu budaya pada peta, murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangun pemahamannya sendiri. Temuan ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2022) yang menyatakan bahwa CTL membantu murid memahami materi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Akan tetapi, hasil belajar pada siklus I belum mencapai target penelitian. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat murid yang kurang aktif karena pembelajaran dilakukan secara kelompok, sehingga sebagian murid cenderung bergantung pada teman yang lebih memahami materi. Selain itu, banyaknya informasi budaya yang harus dipelajari menyebabkan beberapa murid mengalami kesulitan dalam mengingat dan membedakan budaya dari berbagai daerah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Susilowati & Utama, 2022) yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat pemahaman dalam kelompok dapat memengaruhi keterlibatan murid selama pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penggunaan peta Indonesia yang lebih besar, penyederhanaan

kartu budaya, dan pelaksanaan pembelajaran secara individu.

Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Nilai rata-rata murid meningkat dari 80,38 pada siklus I menjadi 95,56 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 61,54% menjadi 100%. Seluruh murid yang mengikuti evaluasi memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditetapkan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I. Penggunaan peta Indonesia berukuran besar membantu murid memahami persebaran budaya secara lebih menyeluruh, sedangkan penyederhanaan kartu budaya membuat murid lebih fokus dalam mengidentifikasi budaya dan menentukan daerah asalnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sutrisno et al., 2024) yang menyatakan bahwa media peta keberagaman mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap keragaman budaya Indonesia.

Selain itu, perubahan strategi pembelajaran dari kelompok menjadi individu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap murid untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Setiap murid berkesempatan memilih kartu budaya dan menentukan lokasi budaya tersebut pada peta Indonesia. Pada saat yang sama, murid lain tetap aktif melalui pengisian Lembar Kerja Murid (LKM), sehingga seluruh murid terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu murid mengamati, mencatat, dan mengulang informasi budaya yang sedang dipelajari sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal.

Keberhasilan tindakan pada siklus II juga menunjukkan efektivitas pendekatan CTL dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Murid tidak hanya menghafal informasi budaya, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dalam menghubungkan budaya dengan wilayah asalnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik CTL yang menekankan keterlibatan aktif murid dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna (Komalasari, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Azizah et al., 2025) dan (Fanani et al., 2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu budaya mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman murid terhadap materi keragaman budaya. Selain itu, penelitian (Rahmana & Wahyudi, 2025) menunjukkan bahwa media peta budaya efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Jelajah Budaya Indonesia yang dipadukan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar murid pada materi Keragaman Budaya. Media tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan murid secara aktif sehingga membantu murid memahami keragaman budaya Indonesia dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media Jelajah Budaya Indonesia yang dipadukan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Keragaman Budaya pada murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata murid dari 72,22 pada pretest menjadi 80,38 pada posttest siklus I dan meningkat menjadi 95,56 pada posttest siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 55,56% pada pretest menjadi 61,54% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena media Jelajah Budaya Indonesia mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual kepada murid melalui kegiatan mengidentifikasi serta menempatkan kartu budaya pada lokasi yang sesuai di peta Indonesia. Selain itu, penerapan pendekatan CTL membantu murid menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, media Jelajah Budaya Indonesia efektif digunakan sebagai

alternatif media pembelajaran IPAS pada materi Keragaman Budaya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, H. H., Mulyadiprana, A., & Merliana, A. (2025). Pengembangan Alat Pembelajaran Kartu Kuartet pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fanani, M. J., Fardani, M. A., & Sudjadi. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Model Discovery Learning Berbantuan Media Kartu Kuartet Di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 7(2), 245–258. <https://doi.org/10.23917/bppp.v7i2.10365>
- Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Reflika Aditama
- Kristi, M., Andri Wicaksono, & Deri Ciciria. (2024). Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya

- Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9586>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmana, P. N., & Wahyudi. (2025). Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif Pedati (Peta Budaya Jawa Timur) Dalam Pembelajaran Keragaman Budaya Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pagung 1. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 281–292. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2768>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, A., & Utama. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun Kutai Kartanegara. *JIPSINDO* (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 9(1), 31–43.
- Sutrisno, R., Tika, A., Mujiah, & Arharina, F. (2024). Penerapan Literasi udaya melalui Media Peta Keberagaman. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2808–2818. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>